
Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Tema 6 Subtema 1 Kelas IV SD Negeri 122349 Pematang Siantar T.A 2022/2023

¹Nasya Noviawanda, ²Lala Jelita Ananda, ³Wildansyah Lubis, ⁴Irsan Rangkuti, ⁵Fahrur Rozi

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Negeri Medan

Email : 1noviawandanasya@gmail.com, 2ljananda84@gmail.com
3willys1158@gmail.com, 4irsanrangkuti23@gmail.com, 5rozipsd2015@gmail.com

Corresponding Mail Author: noviawandanasya@gmail.com

Abstract

The background to research at SDN 122349 Pematang Siantar found several problems, namely 1) The teacher only relied on textbooks as a learning resource, 2) Students quickly got bored in teaching and learning activities using the lecture method, so this became one of the learning factors become less effective and learning outcomes are less than optimal, 3) Science learning outcomes of students in class IV A are still in the low category, 4) Teachers still do not maximize the quality of learning by using various learning resources in the teaching and learning process. The purpose of this study was to find out 1) The effectiveness of using the school environment as a learning resource on learning outcomes in Science Theme 6 Sub-theme 1 Learning 1 in Class IV A SDN 122349 Pematang Siantar T.A 2022/2023. 2) Student science learning outcomes in Theme 6 Sub-theme 1 Learning 1 in class IV A SDN 122349 Pematang Siantar T.A 2022/2023. This type of research is correlational research. The subjects in this study were 28 students in class IV A. The research instrument used was multiple choice tests and learning observation sheets. The percentage results show that 1) The results obtained increased from the pre-test value of 14% to 64%. It can be concluded that by utilizing the school environment as a learning resource it can improve learning outcomes Science Theme 6 Sub-theme 1 Learning 1 Class IV SDN 122349 Pematang Siantar T.A 2022/2023. 2) From the calculation of the t test obtained $t_{count} = (-8.237)$ and $t_{table} = 0.381$ where t_{count} with $df = 27$ at a significance level of 5% with an absolute value of 0.381. So it can be concluded that $t_{count} > t_{table}$, then H_1 is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: *Utilization of the School Environment, Learning Resources, Learning Outcomes.*

Pendahuluan

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ananda & Nuraini (2019, h. 9) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru kepada

peserta didik agar terjadi proses mendapatkan ilmu pengetahuan, penguasaan terhadap apa yang disampaikan guru. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Lingkungan merupakan sumber belajar yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Lingkungan meliputi bagian dari manusia, khususnya bagi peserta didik untuk hidup dan berinteraksi dengan sesamanya. Lingkungan yang ada di sekitar anak-anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan di dalam proses pembelajaran. Ketika seorang guru dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, maka akan lebih bermakna, karena para peserta didik dihadapkan pada peristiwa dan kenyataan yang sebenarnya. Segala macam sumber yang ada di luar diri seorang peserta didik dan memudahkan atau memungkinkan terjadinya proses pembelajaran maka disebut sebagai sumber belajar. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah sesuatu yang ada disekitar kita, berupa fisik maupun non-fisik. Dimana keduanya memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan pola pikir dan perilaku seseorang.

Lingkungan sekolah dapat menjadi sarana bagi peserta didik, dimana peserta didik dapat beraktivitas, bereksperimen, berinovasi serta dapat mengembangkan pikiran, sehingga membentuk perilaku baru dalam kegiatannya. Lingkungan merupakan wadah peserta didik dalam menuangkan seluruh pikiran dan kegiatannya di dalam proses pembelajaran. Lingkungan diluar kelas belum banyak dimanfaatkan oleh guru. Guru hanya terbiasa dan berfokus pada lingkungan kelas saja. Lingkungan sekolah dapat efektif bila guru mampu memanfaatkannya dengan kreatif.

Lingkungan sekolah di sekolah dasar merupakan bagian-bagian yang ada di dalam sekolah, dimana bagian tersebut menunjang dan berpengaruh di dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang terdapat di sekolah dasar. Nana Saodih Sukmadinata (2009, h. 164) menyatakan bahwa indikator lingkungan sekolah meliputi :

1. Lingkungan fisik sekolah, meliputi sarana dan prasarana sekolah yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar, dan sebagainya.
2. Lingkungan sosial, meliputi hubungan peserta didik dengan teman-temannya, guru-guru, dan staf sekolah yang ada di lingkungan sekolah. Dengan terciptanya hubungan yang baik akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang baik, serta lingkungan sekolah menjadi kondusif.
3. Lingkungan akademis, meliputi suasana dan pelaksana kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Di lingkungan akademis, siswa akan di didik baik di dalam kelas maupun diluar kelas

Sumber belajar peserta didik yang paling dekat adalah lingkungan. Sumber belajar merupakan sarana dan fasilitas pendidikan yang termasuk komponen penting untuk terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah. Pemanfaatan sumber belajar merupakan hal yang penting dalam konteks belajar mengajar. Artinya, dengan memanfaatkan sumber belajar dapat membantu dan memberikan kesempatan belajar, serta dapat memberikan pembelajaran yang konkrit. Sumber belajar diartikan sebagai segala hal di luar diri peserta didik yang memungkinkannya untuk belajar, yang berupa pesan, orang, bahan, alat teknik dan lingkungan.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September 2022 di SD Negeri 122349 Pematang Siantar dengan hasil wawancara oleh

kepala sekolah dan 2 guru kelas IV, bahwasannya peneliti menemukan permasalahan. Dimana permasalahan tersebut adalah 1) Dalam kegiatan pembelajaran, guru hanya bertumpu pada buku paket sebagai sumber belajar, 2) Peserta didik cepat merasa bosan di dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode ceramah, maka hal ini menjadi salah satu faktor penyebab pembelajaran menjadi kurang efektif dan hasil belajar yang kurang optimal, 3) Hasil belajar IPA siswa di kelas IV A masih tergolong kategori rendah, 4) Guru masih kurang memaksimalkan kualitas belajar dengan penggunaan sumber belajar yang bervariasi dalam proses belajar mengajar. Khususnya pada nilai pelajaran IPA di kelas IVA SD Negeri 122349 Pematang Siantar, yang berjumlah 28 orang. Dimana diperoleh hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA masih tergolong kategori rendah. Dapat dilihat dari hasil ulangan harian T.A 2022/2023 dengan kriteria batasan minimum (KKM) yang diterapkan, yaitu 70. Pemilihan sumber belajar yang bervariasi di sekolah dasar sangat perlu, karena anak usia sekolah dasar memerlukan banyak sumber belajar. Pembelajaran yang terbaik memerlukan sebanyak mungkin sumber belajar untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Berikut nilai ulangan harian semester ganjil di kelas IV A SD Negeri 122349 Pematang Siantar, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Kelas IV A SD Negeri 122349 Pematang Siantar T.A 2022/2023

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	< 70	Belum Tuntas	17 Siswa	62, 77%
2	≥ 70	Tuntas	11 Siswa	37, 14%
	Jumlah		28 Siswa	100%

Sumber : SDN 122349 Pematang Siantar

Data yang peneliti dapatkan dari hasil ulangan harian siswa kelas IV A semester ganjil masih ada sebagian peserta didik yang belum mencapai atau sebatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dengan total keseluruhan peserta didik kelas IV A sebanyak 28 orang. 17 orang siswa yang tidak tuntas atau berada di rata-rata standar dan di bawah KKM, dan 11 orang siswa yang nilainya mencapai KKM.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajar. Dimana keberhasilan belajar peserta didik dapat diukur dari hasil belajar peserta didik. Demikian, keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran, pembuatan perangkat pembelajaran, dan persiapan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Lingkungan yang kondusif, sarana dan prasarana yang baik dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan di dalam proses pembelajaran, yaitu guru berinovasi dalam menggunakan bermacam-macam sumber belajar, karena menggunakan berbagai sumber belajar di dalam proses pembelajaran akan lebih efektif, serta daya tangkap peserta didik lebih cepat menyerap karena melihat objeknya secara langsung.

Lingkungan menjadi contoh nyata dalam sebuah pembelajaran, terutama dalam pembelajaran IPA. Lingkungan dapat mengenalkan secara langsung kepada peserta didik mengenai fenomena, bentuk gerak, sehingga peserta didik memperoleh contoh

yang konkrit di dalam proses pembelajaran. Salah satu lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung dapat berdampak pada proses kegiatan belajar mengajar. Jika lingkungan sekolah tidak mendukung kegiatan di dalam proses pembelajaran, maka akan berdampak bagi prestasi belajar peserta didik yang kurang maksimal. Lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi sekali bagi peserta didik di dalam meraih prestasi belajarnya. Semakin baik lingkungan sekolah, serta guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, maka semakin meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Harapannya lingkungan sekolah dapat membuat peserta didik merasa semangat, termotivasi, nyaman ketika mengikuti pembelajaran dan mendukung proses kegiatan belajar mengajar serta hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Landasan Teori

Hasil Belajar

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2015, h. 3-4) “hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dan dari sisi peserta didik, hasil belajar adalah berakhirnya pengajaran dari puncak proses pembelajaran”.

Sebagaimana yang dikemukakan Dimiyati & Mudjiono (2013, h. 4) “hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil belajar yang dapat diukur, misalnya angka raport, atau angka dalam ijazah. Sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan pengetahuan dibidang lain yang merupakan transfer belajar”. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik adalah dengan melakukan tes hasil belajar. Menurut Amir & Risnawati (2015, h. 5-6) “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Menurut Benjamin S. Bloom (2013, h. 14) “tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”. Dimana aspek kognitif (*cognitive domain*) terdiri dari pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Aspek afektif (*affective domain*) terdiri dari kemauan menerima (*receiving*), kemauan menanggapi/menjawab (*responding*), menilai (*valuing*), organisasi (*organization*). Aspek psikomotorik (*psychomotor domain*) terdiri dari menirukan, manipulasi, keseksamaan (*precision*), artikulasi (*articulation*), dan naturalisasi. Perubahan salah satu atau ketiga domain ini disebabkan oleh proses belajar yang dinamakan hasil belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari ada atau tidaknya perubahan dari ketiga domain tersebut yang dialami peserta didik setelah menjalani proses belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan aktivitas pembelajaran dalam bentuk angka atau skor yang diperoleh dari penilaian atau tes yang dilaksanakan di dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar dapat dilihat dari kegiatan evaluasi yang tujuannya agar mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik di dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala bentuk sumber, baik berupa gambar, data, orang, lingkungan, dan wujud tertentu yang digunakan peserta didik baik dalam bentuk terpisah atau terkombinasi, sehingga dapat mempermudah peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai. Dengan adanya sumber belajar hal yang ideal terjadi di dalam proses pembelajaran, baik pada jenjang sekolah dasar maupun sampai jenjang perguruan tinggi. Sumber belajar dapat merujuk pada sumber apapun yang digunakan pendidik dan peserta didik untuk tujuan pembelajaran. Fungsi utama dari sumber belajar adalah mempermudah kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan kinerja dalam konteks pengajaran dan pembelajaran.

Bentuk Sumber Belajar

Sumber belajar mempunyai beragam jenis dan disesuaikan dengan materi yang akan diarkan kepada peserta didik. Kidd & Morris (2017, h. 10) berpendapat bahwa “*the accessible learning resources for students were textbooks, educational websites, online learning material, etc*”. Beberapa sumber belajar yang dapat diakses oleh peserta didik, yaitu dalam bentuk buku, website pendidikan, materi pembelajaran online, dan lain-lain.

Secara umum, jenis sumber belajar dibedakan menjadi 2, yaitu :

1. Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), misalnya : buku, film, video, brosur, modul, slides strips, dll. Sumber belajar yang dirancang ini secara khusus dirancang untuk tujuan belajar tertentu.
2. Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), seseorang dapat memanfaatkan sumber yang sudah tersedia dan berada disekelilingnya untuk belajar. Misalnya : lingkungan sekolah, museum, tanaman, tokoh masyarakat, dan lainnya.

Menurut AECT (*Association for Educational Communications and Technology*) jenis sumber belajar dibedakan menjadi enam jenis, yaitu :

1. Pesan (message), yaitu informasi yang harus disalurkan oleh komponen lain berbentuk ide, pengertian dan data, serta fakta. Contohnya : cerita rakyat, dongeng, dan nasehat.
2. Manusia (people), yaitu manusia yang berperan sebagai pencari, penyaji pesan, pengelola dan penyimpan. Contohnya : guru, dosen, siswa, pembicara, instruktur dan penatar.
3. Bahan (material), yaitu sumber belajar yang berbentuk pesan atau ajaran untuk disajikan dengan menggunakan alat atau bahan itu sendiri tanpa alat penunjang apapun. Contohnya : buku, modul, majalah, video, film, kaset audio, dan lainnya.
4. Alat (divince), yaitu seperangkat yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Alat ini disebut hardware atau perangkat keras. Contohnya : proyektor, slide, televisi, monitor komputer, kaset, papan tulis, mesin, dan lainnya.
5. Teknik (technique), yaitu prosedur yang cukup rumit atau acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan peralatan, orang dan lingkungan belajar secara terkombinasi dan terkoordinasi untuk menyampaikan materi pelajaran.

Contohnya : belajar mandiri, belajar jarak jauh, belajar secara kelompok, diskusi, ceramah, tanya jawab, dan lainnya.

6. Lingkungan (setting), dimana lingkungan dibedakan menjadi dua macam, yaitu lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik seperti gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, ruang rapat, taman dan lainnya. Sedangkan lingkungan non fisik seperti tatanan ruang belajar, ventilasi, sarana dan prasarana di sekolah, dan lainnya.

Ciri-Ciri Sumber Belajar

Sumber belajar adalah sumber yang dapat memberi sesuatu kepada peserta didik di dalam proses belajar mengajar. Menurut Sudjana (1989, h. 80) dalam buku Belajar Dan Pembelajaran (2019, h. 85) terdapat empat ciri pokok sumber belajar, diantaranya :

1. Sumber belajar dalam bentuknya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang dirancang dan sumber belajar yang dimanfaatkan.
2. Sumber belajar memiliki kekuatan dan daya yang bisa memberikan sesuatu yang diperlukan dalam proses pengajaran.
3. Sumber belajar dipergunakan secara terpisah, tetapi tidak dapat digunakan secara gabungan. Contohnya sumber belajar material dapat digabung dengan devices dan strategi atau metode, sedangkan sumber belajar seperti modul dapat terpisah.
4. Sumber belajar dapat merubah tingkah laku yang lebih baik, sesuai dengan tujuan. Demikian, jika sumber belajar membuat seseorang bersifat negatif, maka sumber belajar tersebut tidak dapat disebut sumber belajar.

Dapat disimpulkan bahwa sumber belajar yang sudah dirancang adalah digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan sumber belajar yang tinggal dimanfaatkan tidak termasuk untuk kepentingan di dalam proses pembelajaran, tetapi kemudian dimanfaatkan untuk proses pembelajaran.

Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah terdiri dari hal-hal yang ada di sekolah dimana seluruh komponen tersebut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah. Lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran bagi peserta didik, karena lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan. Lingkungan sekolah adalah seluruh komponen fisik, sosial dan akademis yang berada disekitar aktivitas kegiatan pembelajaran yang berperan penting dalam pencapaian tujuan sekolah.

Lingkungan sekolah adalah komponen penting dari keberadaan sekolah, diantaranya aspek-aspek keamanan, kesehatan, dan kenyamanan dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Lingkungan sekolah sebagai tempat yang paling tepat untuk berlangsungnya proses pengembangan fisik dan mental seluruh warga sekolah. Artinya, lingkungan sekolah yang positif adalah yang memiliki fasilitas yang memadai, ruang kelas yang dikelola dengan baik, relasi antar seluruh warga sekolah yang harmonis dan kebijakan disiplin yang adil dan jelas. Lingkungan sekolah yang kondusif ditandai dengan situasi kondisi atau iklim sekolah yang aman, sehat dan nyaman, dapat memberikan pengaruh yang sejalan dengan tujuan pendidikan. Sebaliknya, lingkungan

sekolah dapat bersifat negatif, apabila berpengaruh secara kontradiktif dengan tujuan pendidikan. Lingkungan sekolah yang kurang memadai telah ditemukan diantara faktor-faktor yang menghambat efektivitas proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah semua hal, baik aspek fisik, sosial dan akademis yang ada di sekolah yang berpengaruh pada kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual seluruh warga sekolah yang berperan besar di dalam pencapaian tujuan pendidikan. Demikian lingkungan sekolah tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan seorang anak, namun terlepas dari itu lingkungan sekolah menjadi faktor yang pengaruhnya sangat menentukan terhadap proses perkembangan seorang anak.

Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah bagian-bagian yang ada di dalam sekolah, dimana bagian tersebut menunjang dan berpengaruh di dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang terdapat di sekolah serta berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Maka dari itu pendidik harus menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan pendidikan peserta didik. Nana Saodih Sukmadinata (2009, h. 164) menyatakan bahwa ruang lingkup lingkungan sekolah meliputi :

1. Lingkungan fisik sekolah, meliputi sarana dan prasarana sekolah yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar, dan sebagainya.
2. Lingkungan sosial, meliputi hubungan peserta didik dengan teman-temannya, guru-guru, dan staf sekolah yang ada di lingkungan sekolah. Dengan terciptanya hubungan yang baik akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang baik, serta lingkungan sekolah menjadi kondusif.
3. Lingkungan akademis, meliputi suasana dan pelaksana kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Di lingkungan akademis, siswa akan di didik baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Fungsi Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Lingkungan sekolah bukan hanya tempat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Tetapi lingkungan sekolah mempunyai fungsi untuk memberi nilai-nilai kebudayaan masa lalu kepada generasi muda, menilai secara kritis, dan menyeleksi nilai kebudayaan masa kini yang nantinya dapat memberikan kecakapan, keterampilan kepada generasi muda agar dapat hidup dan produktif, serta mengembangkan daya cipta untuk memperbaiki keadaan yang lebih baik untung masa yang akan datang.

Faktor-Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor-faktor lingkungan sekolah yang dianggap dapat memberikan pengaruh di dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. Menurut Muhibbin Syah (2013, h. 135) mengemukakan lingkungan sekolah meliputi dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial. Lingkungan sosial, meliputi para guru, para tenaga kependidikan dan teman-teman sekelas yang bisa mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Lingkungan non-sosial, meliputi gedung sekolah, alat belajar, waktu belajar, dan sebagainya.

Menurut Slameto (2013, h. 64) mengemukakan bahwa faktor-faktor lingkungan sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor lingkungan sekolah meliputi metode mengajar, metode pembelajaran, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan temannya, kondisi gedung sekolah, sarana dan prasarana sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Sugiyono (2013, h. 107) menyatakan, bahwa metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian Pre-Eksperimental.

Menurut Sugiyono (2019, h. 74) design penelitiannya, yaitu One Group Pretest-Posttest Design. Pada desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest sesudah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini digunakan sebagai tujuan untuk mengetahui “Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Tema 6 Subtema 1 Kelas IV SD Negeri 122349 Pematang Siantar T.A 2022/2023”.

Menurut Arikunto (2016, h. 173) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jika peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A SD Negeri 122349 Pematang Siantar T.A 2022/2023, sebanyak 28 siswa. Terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan dikatakan dapat menggambarkan populasinya. Sesuai dengan paparan di atas pada bagian populasi menurut pendapat Arikunto, maka penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel atau dengan kata lain unit populasi dalam penelitian ini dijadikan unit sampel yang berjumlah 28 orang siswa.

Hasil Dan Pembahasan

Pemanfaatan lingkungan sekolah di SD Negeri 122349 Pematang Siantar disesuaikan dengan materi ajar, yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa mempelajari tentang “Puisi”. Proses pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, artinya proses pembelajaran dilakukan diluar kelas. Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah, yaitu belajar di perpustakaan. Dimana siswa membaca buku yang tersedia di perpustakaan mengenai puisi, serta guru dan siswa menggunakan media kotak puisi di dalam pembelajaran. Karena banyak perpustakaan di sekolah yang hanya untuk dijadikan tempat buku saja tanpa dimanfaatkan menjadi tempat belajar. Kemudian pada mata pelajaran IPA mempelajari tentang “Siklus Makhluk Hidup dan Bagian-Bagian Pada Tumbuhan”,

guru dan siswa memanfaatkan taman sekolah untuk melihat bagian-bagian tumbuhan. Dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, siswa dikenalkan langsung dengan objek pembelajaran, siswa dapat mengamati dan melihat langsung apa saja bagian-bagian dari tumbuhan. Dengan mengamati bentuk dan ciri-ciri daun, jenis akar tumbuhan, perbedaan tekstur daun, dan siswa dapat membedakan tumbuhan yang berakar serabut dan tunggang, serta siswa dapat membedakan jenis batang berdasarkan hasil pengamatannya. Kemudian guru mengajak siswa untuk belajar di lingkungan sekolah, yaitu teras kelas. Dengan menggunakan media gambar siklus pada hewan, anak-anak terlihat lebih aktif di dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran dilakukan diluar kelas yang tidak hanya berfokus pada guru dan teman-teman saja. Dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa.

Lembar tes yang terdiri dari pre-test dan post-test diberikan kepada sampel penelitian sebenarnya, yaitu siswa kelas IV A SD Negeri 122349 Pematang Siantar yang berjumlah 28 orang. Berdasarkan perhitungan data statistik diperoleh hasil belajar siswa dilihat berdasarkan hasil pre-test sebelum memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar masih banyak yang tidak tuntas dan tidak memenuhi KKM yang telah ditetapkan, rata-rata nilai yang diperoleh siswa melalui pre-test sebanyak 59,71 dengan kategori “Cukup Baik” dengan kriteria ketuntasan “Tidak Tuntas”. Sedangkan hasil belajar siswa dilihat berdasarkan hasil post-test setelah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar memenuhi KKM yang telah ditetapkan, dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa melalui post-test sebanyak 73,75 dengan kategori “Baik” dengan kriteria ketuntasan “Tuntas”. Bahwa persentase ketuntasan siswa pada tes di kelas IV A SD Negeri 122349 Pematang Siantar diperoleh hasil yang meningkat dari nilai pre-test 14% meningkat menjadi 64%. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar efektif terhadap hasil belajar IPA Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1 Kelas IV SD Negeri 122349 Pematang Siantar T.A 2022/2023.

Dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terlihat dengan jelas bahwa pada proses pembelajaran, siswa lebih aktif dan terlibat langsung di dalam proses pembelajaran. Dimana interaksi antar guru dengan siswa lebih terlihat. Pada saat guru menjelaskan, siswa mendengarkan, saat guru mengajak keluar lingkungan dan membawa sumber belajar dari lingkungan ke dalam kelas, siswa antusias memperhatikan dan lebih tenang dalam proses pembelajaran, kemudian pada saat guru meminta siswa mengeluarkan pendapatnya tentang materi yang dipelajari, siswa aktif. Artinya, siswa sudah mempunyai bekal pemahaman sebelumnya dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar

Kemudian, lembar observasi pembelajaran diisi oleh guru kelas IV A dan guru kelas IV B di dalam menilai peneliti di dalam proses kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Lembar observasi disusun sesuai dengan aspek perencanaan, aspek pelaksanaan dan aspek tindak lanjut. Lembar observasi pembelajaran berisikan pernyataan- pernyataan yang berjumlah 20 pernyataan dan pemberian skor yang digunakan dalam instrumen ini menggunakan jawaban “Ya” atau “Tidak”. Jika melakukan, maka menjawab “Ya” diberi skor 2, apabila tidak melakukan, maka menjawab “Tidak” diberi skor 1. Maka diperoleh hasil

dari penilaian observer guru kelas IV A dan IV B, yaitu ibu Sri Artika, S.Pd dan ibu Siti Fatimah, S.Pd, hasilnya berjumlah 100. Dimana peneliti sudah melakukan sesuai aspek perencanaan, aspek pelaksanaan, dan aspek tindak lanjut di dalam proses kegiatan pembelajaran. Lembar observasi pembelajaran ini untuk menguatkan data apakah peneliti memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah data terkumpul dan diolah, maka selanjutnya dilakukan uji normalitas, diperoleh nilai Sig Pretest dan Posttest $> 0,05$, dimana nilai dari pretest $0,195 > 0,05$ dan nilai posttest $0,130 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi "Normal". Kemudian uji analisis yang digunakan adalah uji homogenitas. Hasil uji homogenitas menggunakan Levene Statistik menunjukkan bahwa nilai Sig $0,108 > 0,05$, maka data bersifat "Homogen".

Setelah itu dilakukan uji efektivitas dengan menggunakan rumus N-Gain. Hasil uji ini menunjukkan hasil dari pre-test dan post-test yang dilakukan oleh siswa, terdapat nilai pre-test dengan rata-rata 59,71 dan nilai post-test dengan rata-rata 73,75. Rata-rata pada pre-test dan post-test sesuai dengan rumus N-Gain memperoleh hasil 56,15%. Hal ini menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan termasuk dalam kategori "Cukup Efektif".

Setelah dilakukan uji efektivitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Paired Sample t Test. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar efektif terhadap hasil belajar IPA Tema 6 Subtema 1 kelas IV SD Negeri 122349 Pematang Siantar T.A 2022/2023, dapat dilihat dari selisih rata-rata nilai pre-test dan post-test yang memiliki signifikan sig.(2-tailed) sebesar 0,000 atau $p < 0,05$ pada uji Paired Sample t Test. Kemudian perolehan thitung $(-8.237) > ttabel (0,381)$ dimana ttabel dengan $df = 27$ pada taraf signifikansi 5% dengan nilai 0,381 mutlak. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_1) "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Efektif Terhadap Hasil Belajar IPA Tema 6 Subtema 1 Kelas IV SD Negeri 122349 Pematang Siantar T.A 2022/2023" diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis merumuskan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar IPA siswa kelas IV A SD Negeri 122349 Pematang Siantar T.A 2022/2023 sebelum menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar masih banyak tidak tuntas dan tidak memenuhi KKM yang ditetapkan, nilai rata-rata yang dicapai siswa pada pre-test sebanyak 59,71 dengan taraf "Cukup Baik" dengan kriteria "Tidak Tuntas".
2. Hasil belajar IPA siswa kelas IV A SD Negeri 122349 Pematang Siantar T.A 2022/2023 dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mengalami peningkatan dan memenuhi KKM yang ditetapkan, dengan rata-rata

nilai yang diperoleh siswa pada post-test sebanyak 73,75 dengan kategori “Baik” dengan kriteria “Tuntas”.

3. Persentase ketuntasan siswa pada tes siswa kelas IV A SD Negeri 122349 Pematang Siantar diperoleh hasil yang meningkat dari nilai pre-test 14% meningkat menjadi 64%. Dimana nilai tertinggi di soal pre-test yaitu 83 dan nilai terendah yaitu 44 dengan siswa yang tuntas 4 orang dan siswa yang tidak tuntas 24 orang. Sedangkan pada soal post-test nilai tertinggi yaitu 94 dan nilai terendah yaitu 50 dengan siswa yang tuntas 18 orang dan siswa tidak tuntas 10 orang. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan dan efektif terhadap hasil belajar IPA Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1 Kelas IV SD Negeri 122349 Pematang Siantar T.A 2022/2023.
4. Berdasarkan hasil analisis perhitungan uji t dengan ketentuan nilai perolehan thitung $(-8.237) > t_{tabel} (0,381)$ dimana t_{tabel} dengan $df = 27$ pada taraf signifikansi 5% dengan nilai 0,381 mutlak. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka disimpulkan bahwa “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Efektif Terhadap Hasil Belajar IPA Tema 6 Subtema 1 Kelas IV SD Negeri 122349 Pematang Siantar T.A 2022/2023”.

Daftar Pustaka

- Ahdar, Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran (4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis). Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center.
- Ananda & Annisa. (2020). Pengembangan Media Monopoli Tematik Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku Untuk Siswa Kelas IV SDN 104204 Sambirejo Timur. SEJ : School Education Journal, 131-140.
- Ananda & Nuraini. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Dengan Pendekatan Saintifik Pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku di Kelas IV SD Negeri 101969 Tanjung Purba. SEJ : School Education Journal, 8-16.
- Arifin Zainal. (2016). Evaluasi Pembelajaran. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2). Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Asih, Eka. (2015). Metodologi Pembelajaran IPA. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Cahyadi, Ani. (2019). Pengembangan Media Dan Sumber Belajar : Teori dan Prosedur. Serang : Laksita Indonesia.

- Dalyono. (2009). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darwis Firawati. (2018). Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 6 Paruntu Sinjai Utara. Skripsi. Sinjar : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. IAI Muhammadiyah Sinjai.
- Dimiyanti & Mudjiono. (2012). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamaluddin Ahdar, dkk. (2019). Belajar dan Pembelajaran. Sulawesi Selatan : CV. KAAFFAH LEARNING CENTER.
- Fatmawati & Yusrizal. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Alam Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di Era Pandemi Covid-19. ESJ (Elementary School Journal). Vol. 11, No. 3, hlm 275-283, (ISSN 2407-4934).
- Hamzah, Mohamad. (2014). Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta : Bumi Aksara.
- Haryati, D. (2016). Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Makasar. Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Vol. 3, No. 2, hlm 80-96, (p-ISSN 2407-2451).
- Haryati, D. (2016). Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Makasar. Skripsi. Makasar : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Jihad Asep, dkk. (2013). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Buku Guru Tema 6 "Cita-Citaku". Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Buku Siswa Tema 6 "Cita-Citaku". Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kumala, Farida N. (2016). Pembelajaran IPA SD. Malang: Ediide Infografika.
- Kustanto, F. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Participatory Learning Pada Materi Keliling Dan Luas Bangun Datar. . Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha. Vol. 2, No. 2, hlm 63-76, (ISSN 2356-3443).
- Lisnawati. (2022). Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Masa New Normal SDN 024 Cindur Mahato Kec. Tembusai Utara Kab. Rokan Hulu Provinsi Riau T.P 2020/2021. Skripsi. Medan : Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Medan.
- Nasution. (2011). Metode Research Penelitian Ilmiah. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nugraheni, Tri D. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Articulate Storyline Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X Di SMK Negeri 1 Kebumen. Skripsi. Semarang : Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Ramadhani, Sulistyani P. (2019). Konsep Dasar IPA. Depok: Yayasan Yiesa Rich.
- Rokhyati, T. (2017). Hubungan Lingkungan Sekolah Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Cendrawasih Kecamatan Mlonggo

- Kabupaten Jepara. Skripsi. Semarang : Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Roulina, Permata E. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *ESJ (Elementary School Journal)*. Vol. 11, No. 2, hlm 170-178, (ISSN 2407-4934).
- Sari Eliana. (2019). Manajemen Lingkungan Pendidikan. Jakarta : Uwais Press.
- Setyaningrum, Oktorini D. (2017). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Sains Di Kelas IV B SD Negeri No. 64/I Muara Bulian. Skripsi. Jambi : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jambi.
- Sidik. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Tangerang : Pascal Books.
- Sinurat, Gestina H. (2022). Hubungan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 101964 Jaharun A Kecamatan Galang T.A 2020/2021. Skripsi. Medan : Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Medan.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.
- Sonia, G. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Kabupaten Empat Lawang. Skripsi. Bengkulu : Fakultas Tarbiyah Dan Tadris. IAIN.
- Sudjana, Nana. (2009). Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaj Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA, CV.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sujarwo, dkk. (2018). Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat.
- Sukmadinata & Nana Syaodih. (2009). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sukmara, Dian. (2007). Implementasi Life Skill Dalam KTSP Melalui Model Manajemen Potensial Qodrat I (cet. I ; Bandung : Mughni Sejahtera).
- Sundayana, Rostina. (2014). Statistika Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta : Rajawali Pers
- Syah, Muhibbin. (2013). Psikologi Belajar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Widoyoko, Eko Putro. (2014). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.